

PROBLEMATIKA KARAKTER PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR INPRES 2 BAINA'A KECAMATAN SIDOAN KABUPATEN PARIGI MOUTONG

Sakina¹, Amilin A.Bulungo²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Agama Islam, FAI, Universitas Alkhairaat
sakinaaljufry@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui problematika karakter peserta didik di Sekolah Dasar Inpres 2 Baina'a Kecamatan Sidoan Kabupaten Parigi Moutong. Metode penelitian yaitu kualitatif dalam bentuk penelitian lapangan, data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis dengan proses analisis reduksi data dan penyajian data. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa secara umum problematika karakter peserta didik yaitu, kurangnya kedisiplinan, rendahnya motivasi belajar, kurangnya kemandirian dan kejujuran dalam belajar serta kurangnya sikap kepedulian sosial dan cinta lingkungan yang dimiliki peserta didik.

Kata Kunci : Problematika, Karakter, Peserta Didik.

ABSTRACT

The purpose of this study is to find out the character problems of students at Inpres 2 Baina'a Elementary School, Sidoan District, Parigi Moutong Regency. Method of this study is qualitative in the form of field research, research data is collected through observation, interviews, and documentation. Analysis with the process of data reduction analysis and data presentation. Based on the results of the study it was found that in general, the problems with the character of students, namely, lack of discipline, low motivation to learn, lack of independence and honesty in learning and lack of social care and love for the environment that students have.

Keywords : Problems, Character, Student

PENDAHULUAN

Belajar mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain, belajar menunjukkan apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subjek yang menerima pelajaran (sasaran didik), sedangkan mengajar menunjukkan apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pengajar. Secara luas pendidikan merupakan proses yang menggunakan cara atau metode tertentu

sehingga seseorang akan mendapatkan pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku sesuai dengan kebutuhan. Pendidikan merupakan upaya sadar untuk mencapai tujuan pengetahuan tersebut. Dalam pendidikan tujuan adalah target dan sasaran yang perlu dicapai dalam setiap kegiatan pendidikan.

Pendekatan pembelajaran menurut Syarif Sagala yaitu aturan pembelajaran yang

berusaha meningkatkan kemampuan-kemampuan kognitif, efektif, dan psikomotorik peserta didik dalam pengolahan pesan sehingga mencapai sasaran belajar. Dalam pembelajaran guru memiliki peran sebagai pembimbing dan memfasilitasi peserta didik. Sebagai pembimbing wajib menghidupkan dan memberi motivasi sehingga proses interaksi menjadi kondusif. Guru juga wajib memberikan fasilitas yaitu dapat dilihat melalui pendekatan yang dilakukannya.

Proses interaksi pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar pada siswa ialah bagaimana cara guru melakukan pendekatan yang sesuai dengan karakter pembelajaran sehingga bermuara pada perubahan sikap/pembentukan karakter peserta didik. Dilihat dari pendekatan pembelajaran, terbagi pada dua bentuk pendekatan pembelajaran, sebagaimana pada uraian berikut:

1. Pendekatan individual dalam pembelajaran berorientasi berpusat pada peserta didik (student centered approach), di mana pada pendekatan jenis ini guru melakukan pendekatan individual dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran.
2. Pendekatan individual dalam pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru (teacher centered approach), di mana pada pendekatan jenis ini guru menjadi subjek utama dalam proses pembelajaran.

Pada tahap implementasi pendekatan individual memiliki ciri-ciri pendekatan individual :

1. Guru melakukan pendekatan secara pribadi kepada setiap peserta didik di kelas dan memberikan kesempatan kepada peserta didik sebagai individu untuk aktif, kreatif, dan mandiri dalam belajar.
2. Guru harus peka melihat perbedaan sifat-sifat dari semua peserta didik secara individual.
3. Guru lebih berperan sebagai fasilitator dan pembimbing di kelas. Para peserta didik dapat lebih terkontrol mengenai, bagaimana dan apa yang mereka pelajari.

Guru harus mampu menyajikan pelajaran yang menarik di depan kelas. Menarik dalam pengertian mengasyikkan, mudah ditangkap dan dipahami serta tidak membosankan peserta didik. Pengajaran individual dilakukan untuk membantu peserta didik dalam menuntaskan belajar mereka.

Agama memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan dan tidak dapat dipisahkan. Hal ini bisa dilihat pada Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 bahwa tujuan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Banyak terjadi krisis moral oleh peserta didik banyak dijumpai. Sangat dibutuhkan penanganan serius. Pendidikan keagamaan merupakan salah satu aspek yang bisa ditempuh. Islam harus menggunakan berbagai cara dan metode pendekatan. Guru wajib menggunakan pendekatan yang arif dan bijak. Hal ini dapat dilihat melalui pandangan guru terhadap peserta didik melalui sikap dan perbuatannya.

Guru perlu memberikan lingkungan yang baik dan menyenangkan bagi peserta didik. Berperan aktif dan bijaksana untuk menciptakan hubungan dua arah yang harmonis antara guru dan peserta didik. Tentu untuk mencapai hal tersebut guru harus mengambil pendekatan yang tepat untuk setiap peserta didik.

Agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman, peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Untuk mencapai tujuan tersebut maka ruang lingkup materi Pendidikan Agama Islam (kurikulum 1994) pada dasarnya mencakup tujuh unsur pokok yaitu al-Qur'an

dan Hadis, Keimanan, Syariah, Ibadah, Muamalah, Akhlak dan Tarikh (sejarah Islam). Ruang lingkup tersebut disempurnakan kembali pada kurikulum 1999, dengan penjabaran indikator-indikator keberhasilannya sebagai pada jenjang pendidikan dasar peserta didik diharapkan Peserta didik mampu membaca, menulis, dan memahami ayat-ayat pilihan; Peserta didik mengetahui, memahami dan meyakini unsur-unsur keimanan; Peserta didik mengetahui sejarah Nabi Muhammad Saw dan perkembangan agama Islam; Peserta didik memahami fiqih; Peserta didik dapat berbudi pekerti luhur atau berakhlak mulia.

Pada observasi awal di Sekolah Dasar Inpres 2 Baina'a Kecamatan Sidoan Kabupaten Parigi Moutong menunjukkan adanya misi sekolah pada pendidik dalam pembelajaran agama Islam dengan menanamkan akhlak pada peserta didik sejak Dini. Setiap peserta didik memiliki karakter yang berbeda. Berdasarkan hal tersebut melihat kaitan pendekatan pembelajaran Agama Islam dengan karakter peserta didik di Sekolah Dasar Inpres 2 Baina'a Kecamatan Sidoan Kabupaten Parigi Moutong.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah metode kualitatif dalam bentuk penelitian lapangan, data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis dengan proses analisis reduksi data dan penyajian data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sekolah Dasar Inpres 2 Baina'a terletak di Jalan Trans Sulawesi No. 22, Desa Baina'a Selatan Kecamatan Sidoan Kabupaten Parigi Moutong Provinsi

Sulawesi Tengah. Sekolah Dasar Inpres 2 Baina'a merupakan lembaga pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk memiliki kemampuan secara akademik, spiritual, sosial dan personal untuk menghadapi era globalisasi. Sistem pendidikan di Sekolah Dasar Inpres 2 Baina'a tidak saja mentransfer pengetahuan secara teori dan konseptual tetapi juga pembelajaran berbasis kontekstual, serta bernilai spiritual yang dirancang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dalam pembentukan karakter peserta didik. Sehubungan dengan hal tersebut adapun Visi dan Misi Sekolah Dasar Inpres 2 Baina'a adalah sebagai berikut:

1. Visi Sekolah Dasar Inpres 2 Baina'a:

Visi Sekolah Dasar Inpres 2 Baina'a adalah mewujudkan insan yang beriman, berbudaya, berilmu, dan berprestasi.

2. Misi Sekolah Dasar Inpres 2 Baina'a:

- Menyelenggarakan sistem pendidikan efektif, kompetitis, inovatif dan dinamis, dengan berorientasi pada kebutuhan masyarakat.
- Mengupayakan pengadaan, pemanfaatan dan pemeliharaan fasilitas (sarana prasarana) pendidikan secara optimal.
- Melaksanakan kegiatan pencapaian ketuntasan kompetensi kelulusan baik pengetahuan, ketrampilan, sikap, dan prilaku.
- Membangun budaya yang berkarakter agama dan bangsa.

Berdasarkan pengungkapan hasil dokumentasi yang dilakukan penulis pada Sekolah Dasar Inpres 2 Baina'a menunjukkan bahwa peserta didik untuk tahun ajaran 2015-2016 berjumlah 67 orang yang terbagi dalam 6 kelas untuk mengetahui jumlah peserta didik pada masing-masing kelas, maka dibawah ini penulis kemukakan tabel Keadaan Peserta Didik Sekolah Dasar Inpres 2 Baina'a sebagai berikut:

Tabel 1
Keadaan Peserta Didik Sekolah Dasar Inpres 2 Baina'a

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	I	7	5	12
2.	II	11	5	15
3.	III	10	3	13

4.	IV	5	3	8
5.	V	6	5	11
6.	VI	5	2	7
Jumlah				67

Sumber data observasi: Kantor Sekolah Dasar Inpres 2 Baina'a tahun 2016

Data tersebut merupakan jumlah pesera didik secara keseluruhan yang terdaftar di Sekolah Dasar Inpres 2 Baina'a, jumlah tersebut merupakan keseluruhan peserta didik yang ada di Sekolah Dasar Inpres 2 Baina'a.

Adapun sarana dan prasarana yang terdapat pada Sekolah Dasar Inpres 2 Baina'a yang

secara sengaja dibuat atau dirancang untuk kebutuhan pembelajaran memiliki kelengkapan yang memenuhi standar pendidikan pada umumnya, untuk lebih jelasnya jumlah ruang yang terdapat pada sekolah tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2
Bangunan Fisik Sekolah Dasar Inpres 2 Baina'a

No	Jenis Ruang	Jumlah	Kondisi		
			Baik	R.Ringan	R.Berat
1	Ruang Kelas	5 (Ruang)	5	-	-
2	Ruang Perpustakaan	1 (Ruang)	1	-	-
3	Ruang Tata Usaha	1 (Ruang)	1	-	-
4	Ruang KEPSEK	1 (Ruang)	1	-	-
5	Ruang Guru	1 (Ruang)	1	-	-
6	Buku paket pelajaran	456 Buku Paket	456	-	-

Sumber data observasi: Kantor Sekolah Dasar Inpres 2 Baina'a

Bertitik tolak dari yang dikemukakan dalam penjelasan tentang keadaan sarana dan prasarana pendidikan pada Sekolah Dasar Inpres 2 Baina'a dapat penulis jelaskan secara singkat bahwa sarana dan prasarana belajar peserta didik dapat dikatakan baik dalam hal pengembangan pembelajaran, namun pada lain hal keadaan tersebut masi menuntut adanya pembenahan yang signifikan mengingat pendidikan yang sifatnya fleksibel dan kebutuhan peserta didik yang makin besar seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan.

B. Problematika Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar Inpres 2 Baina'a

Kecamatan Sidoan Kabupaten Parigi Moutong

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, secara umum problematika karakter peserta didik di Sekolah Dasar Inpres 2 Baina'a Kecamatan Sidoan Kabupaten Parigi Moutong yaitu:

1. Kurang disiplin

Sekolah Dasar Inpres 2 Baina'a menerapkan bentuk Disiplin sekolah merupakan usaha sekolah Sekolah Dasar Inpres 2 Baina'a untuk memelihara perilaku peserta didik agar tidak menyimpang dan dapat mendorong peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan norma, peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah.

Tujuan disiplin Sekolah Dasar Inpres 2 Baina'a menurut Sumarno adalah:

- a. Memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang.
- b. Mendorong peserta didik melakukan yang baik dan benar.
- c. Membantu peserta didik memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan menjauhi melakukan hal-hal yang dilarang oleh sekolah.
- d. Peserta didik belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat baginya serta lingkungannya.

Namun pada kenyataannya di sekolah Dasar Inpres 2 Baina'a Kecamatan Sidoan Kabupaten Parigi Moutong masih terdapat sejumlah bentuk-bentuk pelanggaran yang dilakukan peserta didik, sebagaimana wawancara dengan Sumarno, berikut:

Adapun bentuk problematika karakter peserta didik di sekolah Dasar Inpres 2 Baina'a yang sering terjadi seperti kebiasaan membolos, datang terlambat, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, mengganggu di dalam atau pun di luar kelas, tidak mau mencatat pelajaran, tidak teratur dalam kegiatan belajar dan sebagainya.

Keadaan tersebut menggambarkan dibutuhkan pendekatan yang baik kepada peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan yang dimiliki. Hal yang sama juga dikemukakan oleh informan penelitian, sebagaimana hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Sumarno, sebagai berikut:

Salah satu di antara problematika peserta didik yang terjadi di sekolah kami adalah problematika yang terjadi antara peserta didik, di mana di antara peserta didik sering mengganggu temannya di kelas. Beberapa peserta didik dalam pembelajaran sering tidak memperhatikan penjelasan dari guru-guru dan justru banyak membuat kekacauan di kelas, menciptakan keributan serta mengganggu teman-temannya yang sedang belajar, hal ini membuat pembelajaran dan suasana kelas menjadi tidak nyaman.

Karakteristik tersebut pada sekolah Dasar Inpres 2 Baina'a menggambarkan bahwa proses pembelajaran tidak dapat

berjalan dengan maksimal di sebabkan oleh peserta didik yang tidak memiliki kedisiplinan dalam belajar.

Membicarakan tentang disiplin sekolah tidak bisa dilepaskan dengan persoalan perilaku negatif peserta didik. Perilaku negatif yang terjadi di kalangan peserta didik membutuhkan penanganan melalui berbagai pendekatan yang baik dan tepat.

2. Rendahnya motivasi belajar

Motivasi belajar merupakan proses yang membangkitkan energi, mengarahkan dan mempertahankan tingkah laku seseorang dalam belajar. Motivasi merupakan hal yang esensial dalam belajar. Motivasi akan menentukan intensitas usaha peserta didik dalam mencapai tujuan belajar, menurut Sumarno, bahwa:

Salah satu kesuksesan proses pembelajaran yang terjadi di kelas adalah motivasi belajar peserta didik yang tinggi, guru sering dirisaukan dengan adanya peserta didik yang dinilai cerdas tetapi mempunyai prestasi yang sedang-sedang saja. Dalam pembelajaran peserta didik tersebut kelihatan bosan dan lesu, sedikit sekali menggunakan pikiran untuk memecahkan persoalan yang dikemukakan di kelas, apalagi secara aktif melibatkan diri dalam proses pembelajaran. Hasil belajar biasa saya evaluasi dengan tes formatif dan sumatif. Hasil yang tidak sesuai dengan standar kompetensi yang diharapkan dapat terjadi karena proses belajar mengajar yang tidak optimal. Hal ini menandakan adanya kendala belajar yang dimiliki peserta didik dalam hal motivasi belajar.

Guru bertanggung jawab atas tercapainya hasil belajar dan prestasi belajar peserta didik. Guru berperan dalam mengelola proses belajar mengajar dengan menggunakan berbagai pendekatan, media dan sumber belajar sesuai pokok bahasan yang akan diajarkan di kelas. Hal-hal tersebut tidak akan berlangsung optimal tanpa antusiasme dan kegairahan peserta didik dalam belajar. Motivasi sangat berperan dalam membangkitkan minat dan perhatian peserta didik pada pelajaran. Dengan berbagai pendekatan motivasi belajar, seorang guru dapat melakukan upaya meningkatkan motivasi intrinsik dan ekstrinsik peserta didik. Menurut Guru

Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Inpres 2 Baina'a bahwa Salah satu kendala dalam pembelajaran adalah rendahnya motivasi, minat dan gairah peserta didik dalam belajar, hal ini menyebabkan menurunnya prestasi belajar peserta didik, sementara guru dituntut untuk mencapai batas KKM dalam pembelajaran.

Keberhasilan belajar dipengaruhi oleh banyak faktor yang berasal dari dalam dan luar diri siswa. Faktor luar misalnya fasilitas belajar, cara mengajar guru, sistem pemberian umpan balik, dan sebagainya. Faktor-faktor dari dalam diri siswa mencakup kecerdasan, strategi belajar, motivasi dan sebagainya. Namun pada kenyataannya dalam suatu kelas, keadaan siswa bermacam-macam untuk belajar maupun menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu guru perlu memperhatikan kondisi ekstern belajar, dan kondisi intern siswa yang belajar. Sehingga pentingnya motivasi, jenis dan sifat motivasi, dan upaya peningkatan motivasi belajar benar-benar perlu dipahami.

3. Kurangnya kemandirian dan kejujuran dalam belajar

Kemandirian dan kejujuran dalam belajar merupakan salah satu cara yang dapat membuat peserta didik untuk aktif dalam mengaktualisasikan ilmu yang telah diterima di sekolah. Kemandirian dan kejujuran peserta didik dalam belajar salah satu faktor yang harus diperhatikan untuk mencapai hasil belajar yang baik.

Kemandirian belajar merupakan kondisi aktivitas belajar yang mandiri tidak tergantung orang lain, memiliki kemampuan, serta bertanggung jawab sendiri dalam menyelesaikan masalah belajarnya. Kemandirian belajar akan terwujud apabila peserta didik aktif mengontrol sendiri segala sesuatu yang dikerjakan dalam proses pembelajaran. Pendidik mengarahkan peserta didik agar berperan serta dalam memilih dan menentukan apa yang akan dipelajarinya dan cara serta jalan apa yang akan ditempuhnya dalam belajar.

Dengan demikian, tugas pendidik yang cenderung mengarahkan secara berangsur-angsur dapat dikurangi. Namun dibalik itu, tugas pendidik yang penting sesungguhnya adalah merencanakan dan mempersiapkan situasi belajar mandiri

sehingga apa yang dicapai peserta didik sebenarnya sesuai dengan yang direncanakan dan diinginkan oleh pendidik dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuatnya.

Namun di sekolah Dasar Inpres 2 Baina'a bentuk kemandirian dalam belajar masih belum mencapai tahap yang maksimal, hal ini dibuktikan dengan minimnya peserta didik dalam mengerjakan tugas yang diberikan secara mandiri, menurut Elfira guru kelas IV sekolah Dasar Inpres 2 Baina'a bahwa tugas oleh guru merupakan tambahan pembelajaran yang diberikan di sekolah, agar peserta didik aktif dalam belajar ketika pulang dirumahnya masing-masing, namun di peserta didik di sekolah kami sepertinya masih sangat jarang membuat tugas yang telah diberikan, walaupun mengerjakan PR nya pasti didapat dari mencontek jawaban temannya. Rencana yang dibuat pendidik untuk meningkatkan kemandirian dan kejujuran dalam belajar peserta didik bukanlah hal yang gampang bagi seorang pendidik. Hanya seorang pendidik yang profesional yang dapat mewujudkan kemandirian dan kejujuran tersebut. Pendidik harus menyadari, bahwa peserta didik merupakan makhluk yang unik yang mempunyai perbedaan yang khas, seperti perbedaan intelegensi, minat, bakat, hobi, tingkah laku maupun sikap. Di samping itu, berbeda mereka juga disebabkan dalam hal latar belakang sosial, ekonomi, dan asuhan keluarga.

Untuk itu, pendidik harus memahami perbedaan peserta didik secara individu agar dapat melayani pendidikan yang sesuai dengan perbedaannya tersebut. Adanya pengetahuan guru tentang perbedaan peserta didik akan mengantarkan perkembangan dan potensi peserta didik secara optimal. Artinya, pendidik yang memberikan pembelajaran sesuai perkembangan dan kebutuhan peserta didik sesuai dengan perkembangan peserta didik tidak terlepas dari strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran.

4. Kurangnya sikap kepedulian sosial dan cinta lingkungan yang dimiliki peserta didik

Kepedulian sosial merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan, sentara cinta lingkungan

adalah sikap untuk selalu menjaga dan melestarikan lingkungan. Kedua sikap tersebut merupakan salah satu hal yang perlu dimiliki dan diaplikasikan dalam keseharian peserta didik baik di lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat. Selain itu sikap tersebut merupakan anjuran Sekolah Dasar Inpres 2 Baina'a untuk selalu peduli terhadap sesama dan selalu memelihara lingkungan sekolah. Namun pada kondisi real yang terjadi, menurut WAKASEK Kesiswaan sekolah Dasar Inpres 2 Baina'a, bahwa:

Dalam mengaplikasikan sikap peduli sosial dan cinta lingkungan di sekolah kami belum berjalan 100%, hal ini terbukti masih adanya perkelahian yang terjadi antara peserta didik serta kebersihan lingkungan yang masih perlu ditingkatkan mengingat peserta didik belum terbiasa untuk membuang sampah pada tempat yang telah disediakan. Namun hal ini selalu kami upayakan dan semoga saja ke depan biasa jauh lebih baik lagi.

Hasil wawancara di atas menggambarkan adanya cita-cita mulia yang ingin diwujudkan oleh sekolah Dasar Inpres 2 Baina'a yakni kepedulian sosial dan cinta lingkungan. Peserta didik adalah makhluk sosial yang hidup dan bergaul dengan lingkungan sekitarnya, dalam belajar bergaul dan menyesuaikan diri dengan teman sebaya merupakan suatu usaha untuk membangkitkan rasa sosial atau usaha memperoleh nilai-nilai sosial. Oleh karena itu, tidak dapat dipungkiri peserta didik akan menghadapi permasalahan-permasalahan sosial dalam hidupnya. Permasalahan sosial itu berkenaan dengan ketidak mampuan melakukan penyesuaian diri (adaptasi) dengan lingkungan, permasalahan yang biasa dihadapi adalah kegagalan bergaul dengan lingkungan yang beraneka ragam watak, sifat, dan perilaku.

Majemuknya warga sekolah mengharuskan adanya hubungan yang satu dengan yang lain. Guru yang menunjukkan kebiasaan baik dalam hidupnya adalah contoh disiplin yang baik. Mendisiplinkan peserta didik tidak cukup hanya diajak tetapi seharusnya ditindakan. Peraturan dan tata tertib sekolah akan lebih baik apabila peserta

didik dan guru melaksanakannya dengan ikhlas dan penuh tanggung jawab.

Dari pergaulannya dengan kelompok sebaya, anak belajar aspek-aspek yang penting dalam proses sosialisasi, seperti: belajar memenuhi aturan-aturan kelompok, belajar setia kawan, belajar tidak tergantung pada diterimanya di lingkungan, belajar menerimanya tanggung jawab, belajar bersaing dengan orang lain secara sehat (sportif) dan membawa implikasi bahwa guru harus merancang pendekatan pembelajaran tepat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Problematika karakter peserta didik di Sekolah Dasar Inpres 2 Baina'a Kecamatan Sidoan Kabupaten Parigi Moutong yaitu, kurangnya kedisiplinan, rendahnya motivasi belajar, kurangnya kemadirian dan kejujuran dalam belajar serta kurangnya sikap kepedulian sosial dan cinta lingkungan yang dimiliki peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, Syaiful Bahri. Strategi belajar mengajar. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Dimiyati, Mudjiono. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Kementrian Pendidikan Nasional; DITJEN MANDIKDASMEN Direktorat pembinaan SD/SMP/SMA. Pendidikan Karakter di Sekolah. Surabaya; 2010.
- Majid, Abdul. Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Bandung: Remaja Roesdakarya, 2012.
- Muhaimin dkk. Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam. Bandung: Rosdakarya, 2004.
- Sabri, Ahmad. Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching. Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Sagala, Syaiful. Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung: Alfabeta, 2006.

Syafarudin dan Irwan Nasution. Manajemen Pendidikan. Jakarta: Quantum Teaching, 2005.

S. Nasution. Kurikulum dan Pengajaran. Jakarta: Bina Aksara, 1989.

UURI. No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas. Bandung: Citra Umbara, 2006.